

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini bisnis penjualan sepeda motor yang di lakukan secara kredit sangat marak terjadi diseluruh Indonesia. Di setiap Kabupatenpun sudah ada Dealer Resmi sepeda motor. Dengan adanya penjualan sepeda motor yang di lakukan secara kredit maka akan lebih mempermudah para konsumen untuk bisa memiliki sepeda motor . Penjualan secara kredit ini adalah jalan keluar bagi konsumen yang tidak bisa untuk membeli sepeda motor secara tunai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya uang yang terkumpul dalam jumlah tertentu untuk dibayarkan dalam pembelian tunai. Dengan adanya sistem penjualan sepeda motor dengan cara kredit, maka memberikan peluang yang sangat besar bagi konsumen untuk bisa memiliki sepeda motor.

Melihat peluang pasar dari kendaraan bermotor yang tergolong potensial ini maka PT. *Federal Internacional Finance* (FIF) cabang sidikalang yang bergerak dalam usaha penyaluran kredit pembiayaan sepeda motor yang bekerjasama dengan berbagai dealer-dealer honda yang ada disidikalang dalam melakukan penjualan kredit sepeda motor honda, berusaha secara aktif merebut peluang pasar tersebut, yakni dengan turut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang ada di Sidikalang dalam bentuk penyaluran kredit kepemilikan kendaraan bermotor melalui sistem pembiayaan (*Leasing*) kepada berbagai lapisan masyarakat yang membutuhkannya. Adapun manfaat yang diperoleh lewat PT. *Federal International Finance* (FIF) cabang sidikalang adalah selain harganya murah, BPKB nya aman, dan motor tersebut juga bergaransi pada Asuransi Astra Buana. Pada sebagian daerah juga memberikan hadiah yang menarik.

Namun pemberian kredit pada PT. *Federal International Finance (FIF)* cabang sidikalang masih banyak mengalami masalah. Pada tahap ini surveyer seringkali memberikan informasi yang tidak sesuai dengan formulir aplikasi dengan hasil survey lapangan dengan pemberian persetujuan atas pemberian kredit yang tidak terlalu ketat. Hal inilah yang seringkali menciptakan atau menimbulkan kredit macet yang pastinya akan mengganggu operasional perusahaan. Dapat dilihat dari pelanggan yang menghadapi tunggakan kredit lebih dari 60 hari dan jumlahnya cukup material. Untuk dapat hasil yang baik maka diperlukan pengelolaan kredit yang baik dengan penerapan pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Menurut Valery G. Kumaat mengemukakan bahwa :

**Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai satu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumberdaya suatu organisasi.<sup>1</sup>**

Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian intern yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan.

PT *Federal International Finance (FIF)* cabang sidikalang merupakan salah satu perusahaan swasta yang menyalurkan kredit pembiayaan yang besar .semakin banyak jumlah jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka resiko yang akan terjadi juga akan semakin besar.

Tabel 1.1

Jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit macet tahun 2016-2017

---

<sup>1</sup> Valery G.kumaat, **Internal Audit**, Erlangga, Jakarta, 2010, hal 15

Tahun	Jumlah kredit yang disalurkan	Jumlah kredit macet (rupiah)
2016	29.699.820.000	164.797.000
2017	37.589.745.000	670.900.000

**Sumber: PT *Federal International Finance group cabang sidikalang***

Dari tabel 1.1 dapat diketahui pada tahun 2016 total kredit yang diberikan kepada masyarakat sebesar Rp. 29.699.820.000 dari jumlah pemberian kredit terdapat kredit macet sebesar Rp. 164.797.000 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 0,55% dari jumlah kredit yang diberikan sedangkan pada tahun 2017 total kredit yang diberikan Rp37.589.745.000. dan jumlah kredit macet sebesar Rp. 670.900.000 dengan rasio kredit bermasalah sebesar 1,78% dari jumlah kredit yang diberikan. Dari uraian tersebut dapat dilihat jumlah kredit macet dapat pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun 2016.

Suatu kreditor yang melakukan kredit dengan PT. *Federal International Finance(FIF)* dikatakan macet apabila kendaraan tersebut mengalami tunggakan melebihi 150 hari. Dalam kategori ini dapat diduga telah terjadi wanprestasi atau pelanggaran perjanjian kredit antara konsumen dengan pihak perusahaan. Sedangkan kredit yang dikatakan kurang lancar adalah tunggakan yang masih kurang dari 150 hari dan masih dikelola oleh perusahaan. Namun dalam kategori ini pula pihak perusahaan berhak melakukan penarikan kendaraan yang memiliki overdue >60 hari. Namun sebelumnya perusahaan akan memberikan surat peringatan (*somasi*) sebanyak 2 kali kepada konsumen agar segera melunasi angsuran tunggaknya. Selanjutnya PT. *Federal international Finance (FIF)* cabang sidikalang memberikan surat panggilan penyelesaian administratif kepada konsumen tersebut. Apabila konsumen tidak bisa

menyelesaikan tunggakan setelah adanya surat peringatan dan panggilan tersebut, maka pihak perusahaan akan melakukan penarikan kendaraan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah ini, bagaimana pengendalian intern yang sudah dilakukan perusahaan ini dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan dapat mengatasi faktor resiko yang akan timbul dan dikatakan efektif dan lancar seiring dengan berkembangnya bisnis ini, sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan yang maksimal seperti penjelasan diatas. Hal ini membuat penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA PT. FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF) CABANG SIDIKALANG.**

## **1.2 Rumusan masalah**

Permasalahan merupakan faktor yang menghambat atau yang menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilakukan lebih lanjut, terlebih dahulu diketahui perumusan masalah agar penulis lebih terarah dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir:

**Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungkita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*), baik antarkegiatan atau antarfenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.<sup>2</sup>**

---

<sup>2</sup>Moh.Nazir, **Metodologi Penelitian**, Cetakan Kesepuluh: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal.96

Untuk memecahkan masalah maka harus dirumuskan dan didefinisikan dengan tepat hal ini membantu kita dalam rangka mendapatkan data-data yang relevan dan supaya penelitian terarah secara ilmiah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dirumuskan masalah sebagai berikut: **Bagaimana penerapan pengendalian intern pemberian kredit pada PT. *Federal international Finance (FIF) group cabang sidikalang?***

### **1.3 Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui penerapan pengendalian intern pemberian kredit pada PT. *Federal international Finance (FIF) group cabang sidikalang.*

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi penulis

Penulisan tugas akhir ini berguna untuk memenuhi persyaratan Akademik di dalam menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi Program S1 Akuntansi Universitas HKBP Nommensen, sebagai bahan perbandingan bagi penulis antara teori yang diperoleh selama pendidikan dengan penerapannya yang dijumpai didalam perusahaan dan juga berguna menambah pengalaman dalam bidang sistem pemberian kredit pada praktek nya di lapangan dan mengetahui bagaimana pengendalian intern khususnya pada pemberian kredit.

#### 2. Bagi perusahaan

Berguna sebagai bahan masukan dan saran bagi PT. *Federal international Finance (FIF)group* cabang sidikalang serta dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam melakukan pengendalian intern terhadap pemberian kredit.

### 3. Bagi pihak lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan dapat menjadi bahan masukan apabila melakukan penelitian mengenai pengendalian intern terhadap pemberian kredit di tahun-tahun mendatang.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Pengendalian Intern**

##### **2.2.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi untuk meningkatkan lingkungan dalam upaya mencapai tujuan dan menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.

Menurut Mulyadi Pengendalian intern adalah:

**Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek**

**ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>3</sup>**

Menurut COSO, sistem pengendalian intern memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pengendalian intern merupakan sebuah proses, sehingga tidak pernah berhenti bekerja.**
- b. Sangat dipengaruhi oleh orang dari berbagai tingkatan manajemen didalam perusahaan.**
- c. Hanya dapat memberikan perlindungan secara reasonable (sewajarnya), karena harus memperhatikan keuntungan dan kerugian (cost and benefit).**
- d. Ditujukan untuk melindungi tujuan perusahaan secara keseluruhan, tidak hanya terhadap laporan keuangan saja.**
- e. Memiliki berbagai komponen yang berbeda-beda fungsinya namun saling terkait.<sup>4</sup>**

Dengan uraian diatas terlihat bahwa pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perancangan dan pelaksanaan sistem pengendalian intern di dalam perusahaan adalah manajemen puncak. Manajemen puncak harus menjelaskan dan mengkomunikasikan rencana pengawasan kepada semua pihak yang ada dalam organisasi, sehingga akan mendapat dukungan yang kuat. Karyawan tidak akan terkejut mengapa gudang bahan baku dikunci sepanjang hari, atau karyawan harus mengisi presensi setiap kali masuk dan keluar kantor. Ini semua digunakan untuk melakukan pengawasan yang baik.

Pengendalian intern merupakan alat yang paling efektif untuk membantu pimpinan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi khususnya mengenai pengawasan. Tujuan dari alat ini adalah untuk melindungi kekayaan yang dimiliki perusahaan serta menjamin tersedianya informasi secara akurat dan

---

<sup>3</sup>Mulyadi, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat : Salemba Empat, Jakarta , 2008, hal 163.

<sup>4</sup> Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan Pertama: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, hal. 11.5

para bawahannya. Pengendalian intern yang efektif dan efisien akan membuat pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan harapan dapat terealisasi dengan baik.

### **2.1.2 Unsur-unsur Pengendalian Intern**

Menurut Niswonger berpendapat, untuk mencapai tujuan pengendalian internal, manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan lima unsur pengendalian internal. unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Lingkungan pengendalian**  
Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu yang memengaruhi lingkungan pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi.
- 2. Penilaian resiko**  
semua organisasi menghadapi resiko. Contoh-contoh resiko meliputi perubahan-perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan-peraturan, perubahan faktor ekonomi seperti suku bunga.
- 3. Prosedur pengendalian**  
Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan penggelapan.
- 4. Pemantauan atau monitoring**  
Pemantauan terhadap sistem pengendalian inter akan mengidentifikasi dimaa letak kelemahan nya dan memperbaiki efektivitas pengendalian tersebut.
- 5. Informasi dan komunikasi**  
Merupakan unsur dasar dari pengenalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan informasi.<sup>5</sup>

### **2.1.3 Pengendalian Intern Pemberian Kredit**

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan

---

<sup>5</sup> Niswonger **Unsur-unsur Pengendalian Intern**  
:http://pengertianmenurutahli.blogspot.co.id/2013/06/unsur-pengendalian-intern-adalah.html?m=1.



pasti kembali. Sementara itu, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Kredit merupakan pendapatan umum dari suatu perusahaan pembiayaan. Jika pemberian kredit dilakukan secara tidak hati-hati maka akan terjadi kredit macet. Kredit macet bagi suatu perusahaan merupakan masalah yang harus dihindari, karena akan menjadi kerugian. Salah satu cara untuk menghindari kredit macet adalah dengan adanya pengendalian intern pemberian kredit pada perusahaan tersebut. Pengendalian intern pemberian kredit adalah Usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak.

Perusahaan harus memiliki struktur pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit kepada debitur hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang yang nantinya akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa kredit baru akan diberikan jika kreditur benar-benar yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat – syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan dapat memberikan kredit.

Unsur-unsur yang terkandung di dalam pemberian kredit antara lain:

- 1. Kepercayaan**
- 2. Kesepakatan**
- 3. Jangka Waktu**

**4. Risiko**  
**5. Balas Jasa<sup>6</sup>**

**1. Kepercayaan**

Merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, jasa, akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

**2. Kesepakatan**

Merupakan suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

**3. Jangka Waktu**

Merupakan masa pengambilan kredit yang telah disepakati bersama. Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati.

**4. Risiko**

Merupakan suatu dampak pemberian kredit karena adanya tenggang waktu pengembalian (jangka waktu) pinjaman.

**5. Balas Jasa**

Merupakan keuntungan yang diperoleh oleh kreditur atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk konvensional atau bagi hasil.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka perusahaan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian

---

<sup>6</sup> Kasmir, **Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi**: Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hal. 114-115.

kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pinjaman, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C kredit menurut Kasmir adalah:

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Condition*
5. *collateral*<sup>7</sup>

Adapun penjelasan mengenai metode analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character* adalah sifat atau watak seseorang atau pribadi dari debitur untuk mendapatkan kredit yang dinilai dari latar belakang nasabah seperti kejujuran, sikap motivasi usaha, gaya hidup dan lain sebagainya.
2. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabahnya membayar kredit. modal yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya, khususnya dalam likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan soliditasnya.
3. *Capital* (modal) adalah kemampuan debitur dalam melaksanakan kegiatan usaha apakah efektif atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan dan menganalisis sumber modal tersebut.
4. *Condition* (kondisi ekonomi) adalah keadaan ekonomi sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang dengan menilai kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik.

---

<sup>7</sup> Kasmir. **Manajemen Perbankan**, edisi revisi: RajaGrafindo Persada, Jakarta, hal. 91

5. *Collateral* adalah jaminan yang harus disediakan dan diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik yang melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh pihak bank.

Penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut :

1. *Personality* yaitu sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Jika kepribadiannya baik maka kredit dapat diberikan. Sebaliknya apabila kepribadiannya jelek maka kredit tidak dapat diberikan.

2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari lembaga pembiayaan kredit atau bank.

3. *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam, misalnya apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4. *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperoleh. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik, maka jika salah satu usaha merugikan akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode-periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan suatu perlindungan berupa jaminan barang, orang atau jaminan asuransi.

#### **2.1.4 Tujuan Pengendalian Intern Kredit**

Pengendalian internal kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan tujuan pengendalian internal pemberian kredit, antara lain adalah untuk :

- 1. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman.**
- 2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak.**
- 3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah.**
- 4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan.**
- 5. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali**
- 6. Mengetahui posisi persentase *Collectability credit* yang disalurkan bank.**
- 7. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank.<sup>8</sup>**

## **2.2 Dokumen dan Pencatatan Kredit**

Dokumen merupakan secarik kertas yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi yang pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan

---

<sup>8</sup> Malayu S.P Hasibuan, **Dasar-dasar Perbankan**: Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 105.

Menurut Mulyadi dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit yaitu :

- 1. Formulir permohonan kredit**
- 2. Kwitansi**
- 3. Bukti pengeluaran kas**
- 4. Bukti penerimaan kas**
- 5. Kartu pinjaman<sup>9</sup>**

1. Formulir permohonan kredit

Berisi data mengenai calon debitur yang akan mengajukan kredit .formulir permohonan kredit ini didisi oleh calon debitur yang ingin mengajukan kredit dan akan dicek ulang oleh bagian pemasaran. Dokumen ini akan doitorisasi oleh direktur dan bagian kredit , kemudian dimintakan tanda tangan permohonan yang bersangkutan.

2. Kwitansi

Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

3. Bukti pengeluaran kas

Bukti pengeluaran kas ini dilakukan oleh seksi akuntansi untuk mencatat akuntansi pengeluaran kas berdasarkan slip atau bukti transaksi

4. Bukti penerimaan kas

Bukti penerimaan kas sebagai bukti penerimaan kas dan debitur ketika membayar angsuran kredit.

Pencatatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Menurut Mulyadi catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem pemberian kredit yaitu:

---

<sup>9</sup> *ibid*, Hal 3

1. **Jurnal Umum**  
Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selain transaksi yang dicatat dalam jurnal khusus.
2. **Jurnal pengeluaran kas**  
Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran kas.
3. **Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas**
4. **Kartu piutang**  
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur.
5. **Buku besar**  
Digunakan untuk merekap semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas<sup>10</sup>

### 2.3 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah perusahaan dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Menurut Mulyadi menyatakan defenisi prosedur sebagai berikut :

**Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.**<sup>11</sup>

Prosedur pemberian kredit oleh dunia perbankan antara bank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Yang jadi perbedaan mungkin hanya terletak dari bagaimana cara-cara bank tersebut menilai serta persyaratan yang ditetapkan dengan pertimbangan masing-masing bank.

Menurut Syamsu Iskandar dalam bukunya Akuntansi Perbankan menyatakan definisi prosedur sebagai berikut:

**Prosedur dapat diartikan sebagai proses secara berurutan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu baik dalam sistem informasi akuntansi maupun dalam kegiatan operasional perbankan sehari-hari.**<sup>12</sup>

Menurut Kasmir, secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Ibid, Hal.48

<sup>11</sup>Ibid . hal 5

<sup>12</sup> Syamsu Iskandar, **Akuntansi Perbankan: Dalam Rupiah dan Valuta Asing:** In Media, 2013, hal. 8.

**1. Pemeriksaan Berkas,**Tujuan pemeriksaan berkas ialah untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap dan sudah benar sesuai dengan persyaratan. Apabila menurut pihak perbankan belum lengkap atau kurang cukup maka nasabah akan diminta untuk segera melengkapinya dan bila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup untuk melengkapi kekurangannya, maka permohonan kredit dibatalkan saja.

## **2. Wawancara I**

Wawancara I adalah penyelidikan kepada calon peminjam secara langsung berhadapan dengan calon peminjam.

## **3. On the Spot**

On the Spot ialah kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek secara langsung yang akan dijadikan usaha maupun jaminan. Kemudian hasilnya akan dicocokkan dengan hasil wawancara I.

## **4. Wawancara II**

Wawancara II merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin masih terdapat kekurangan pada saat setelah dilakukannya on the spot dilapangan.

## **5. Penilaian dan Analisis Kebutuhan Kredit**

Penilaian dan Analisis Kebutuhan Kredit ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk menilai kebutuhan kredit yang sebenarnya.

## **6. Keputusan Kredit**

Keputusan Kredit dalam hal ini ialah menentukan apakah kredit tersebut akan diberikan atau malah ditolak, apabila diterima maka akan dipersiapkan administrasinya. Biasanya meliputi hal berikut ini:

- a) Jumlah uang yang diterima
- b) Jangka Waktu
- c) Biaya-Biaya yang harus dibayar

## **7) Penandatanganan Akad Kredit atau Perjanjian lainnya**

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit tersebut dicairkan maka terlebih dahulu dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah harus menandatangani akad kredit.

## **8) Realisasi Kredit**

Realisasi Kredit akan diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang dibutuhkan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

## **9) Penyaluran atau Penarikan**

Penyaluran atau Penarikan ialah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit serta biasa diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit, yakni sekaligus atau secara bertahap.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Kasmir. **Dasar-dasar Perbankan**, Cetakan Keduabelas: RajaGrafindo Persada Jakarta, 2014 hal. 136



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian intern atas pemberian kredit yang dilakukan pada *PT. Federal International Finance (FIF)* group cabang sidikalang yang beralamat di jalan Ujung sidikalang. Perusahaan ini merupakan perusahaan pembiayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian.

#### **3.2. Data penelitian**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer :

1. Data sekunder

Menurut Elvis F purba dan Parulian Simanjuntak, data sekunder adalah: **“Data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh pihak ketiga”**.<sup>14</sup>

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data dan dokumen pendukung yang ada dalam pengendalian pemberian kredit. Data ini terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan daftar pemberian kredit untuk tahun 2016 dan 2017.

## 2. Data Primer

Menurut Elvis Purba dan Parulian Simanjuntak , data primer adalah :

**“Data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung dilapangan”**.<sup>15</sup>

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil komunikasi langsung dengan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pihak-pihak atau pegawai yang terkait dalam pemberian kredit dan penagihan kredit pada *PT. Federal International Finance (FIF)* group cabang sidikalang yaitu: *costumer service, credit support, credit processor, dan surveyor*.

## 3.3. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, sebagai usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka digunakan 2 (dua) metode yaitu :

### 1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

**Penelitian pustaka, sesuatu penelitian yang dilakukan diruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan,**

---

<sup>14</sup> Elvis F purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi kedua, Catatan Dua Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal 106

<sup>15</sup> **Ibid**, hal 107

baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.<sup>16</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan pembaca mengumpulkan data, mempelajari serta mengutip bahan tulisan atau laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian tersebut.

## 2. Penelitian lapangan

Penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian yang akan diteliti guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara: Dokumentasi Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang terkait dengan penelitian tentang prosedur pemberian dan pengawasan kredit berupa surat permohonan kredit, surat perjanjian kredit, dan sebagainya.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian adapun metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

#### 1. Teknik Dokumentasi

Menurut buku Andi Prastowo

**Telaah dokumen dengan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen ,yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip,akta ijazah,rapor peraturan perundang-undangan,buku harian,surat-surat pribadi,catatan biografi,dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>17</sup>**

---

<sup>16</sup> Abdurahmat Fathoni, **Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi**, Cetakan Pertama : Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 95

<sup>17</sup> Andi Prastowo, **Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif rancangan Penelitian**, cetakan ketiga : AR Ruzz Media ,jogjakarta. 2016.hal 226

Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan yakni karyawan perusahaan. Bukti yang dimaksud dapat berupa dokumen tentang profil perusahaan ataupun buku panduan yang berisikan tentang pengendalian atas pemberian kredit pada perusahaan tersebut.

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu melalui telekomunikasi

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada bagian akuntansi dan kepala bagian pemberian kredit *costumer service, credit support, credit processor, dan surveyor* pada *PT. Federal International Finance (FIF) group* cabang sidikalang.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode Deskriptif Moh Nazir mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, metode deskriptif adalah sebagai berikut:

**Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>18</sup>**

Metode deskriptif suatu metode dalam meneliti suatu objek, dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi. Metode ini akan menggambarkan tentang memberikan informasi yang jelas mengenai pengendalian intern pemberian kredit pada *PT. Federal International Finance (FIF) group* cabang sidikalang.

---

<sup>18</sup> **ibid**, hal.54

